

Perilaku Pencarian Informasi Kesehatan pada Masyarakat di Kelurahan Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi

Puti Aliya Addin¹, Malta Nelisa¹

¹Universitas Negeri Padang

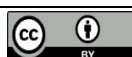
*Corresponding author, e-mail: puti.aliya@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to describe (1) the health information seeking behavior of the community in Bukit Apit Puhun Village, Bukittinggi City at the initiation stage, (2) the health information seeking behavior of the community in Bukit Apit Puhun Village, Bukittinggi City at the selection stage.), (3) health information seeking behavior among the community in Bukit Apit Puhun Village, Bukittinggi City at the exploration stage. This research uses quantitative research with descriptive methods. The population in this study was the community in Bukit Apit Puhun Village, Bukittinggi City, with samples taken using simple random sampling. The main instrument used was a research questionnaire which had been tested for validity and reliability, the sample size was 97 people. The variables in this research are the people in Bukit Apit Puhun Village, Bukittinggi City. Data collection techniques are questionnaire techniques and questionnaire data processing through editing and tabulation stages.

The results of the research are: (1) health information seeking behavior at the initiation stage has a total average score of 3.17 and is on an interval scale of 2.50 – 3.24 (good). At this initiation stage, respondents tend to be more influenced by the demographic or socio-cultural conditions of the community where they live. This factor helps in understanding how the various aspects of human life are composed; (2) health information seeking behavior at the selection stage has a total average score of 3.14 and is on an interval scale of 2.50 – 3.24 (good). At this selection stage, respondents tend to collect information they obtain through social media. Collecting health information intelligently and critically is very useful in making wise decisions; (3) health information seeking behavior at the exploration stage has a total average score of 3.06 and is on an interval scale of 2.50 – 3.24 (good). At this exploration stage, respondents' health information needs are met through the initiation, selection and exploration stages. Fulfilling the need for health information can be an effort to maintain and improve the health of individuals and society. Overall, the results of the research analysis can be concluded by researchers that the public's health information seeking behavior is in good condition.

Keywords: *information-seeking behavior, health information, the people of the Bukit Apit Puhun Village, Bukittinggi City*



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©20xx by author.

Introduction

Kesehatan adalah aspek vital dalam kehidupan setiap individu. Untuk menjaga kesehatan dan mengatasi masalah kesehatan, informasi yang akurat dan relevan sangatlah penting. Di era digital ini, teknologi informasi dan komunikasi, terutama internet, telah membawa perubahan signifikan dalam bagaimana masyarakat mengakses informasi kesehatan. Salah satu fenomena yang muncul adalah perilaku pencarian informasi kesehatan melalui platform online. Namun, meskipun akses terhadap informasi semakin mudah, ada berbagai faktor yang memengaruhi cara individu mencari, memilih, dan menerapkan informasi kesehatan. Semakin tinggi tingkat kebutuhan informasi seseorang maka semakin sering ia melakukan pencarian informasi yang dibutuhkannya, tetapi dengan banyaknya informasi mengenai kesehatan tidak jarang terdapat informasi hoaks yang disebarkan di internet. Oleh sebab itu, seseorang harus didukung oleh pendidikan, wawasan, dan pengetahuan yang cukup serta harus selektif dalam mencari informasi kesehatan yang dibutuhkan (Lathifah dan Dewi, 2021: 406-407).

Pentingnya literasi kesehatan dan kemampuan dalam mencari informasi kesehatan yang akurat dan terpercaya menjadi semakin nyata. Perilaku pencarian informasi kesehatan adalah proses mengumpulkan informasi tentang kesehatan yang dilakukan oleh individu yang menganggap dirinya memiliki masalah kesehatan atau sakit untuk menemukan pengobatan atau penanganan yang tepat (Schäfer et al., 2021: 1). Namun, ada perbedaan individu dalam cara mereka mengatasi kondisi kesehatan yang berbeda-beda, memilih informasi yang mereka anggap relevan, dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Seiring dengan kemudahan akses informasi, juga

muncul masalah potensial seperti informasi yang tidak akurat, hoaks, atau berlebihan, yang dapat membingungkan masyarakat dalam membuat keputusan tentang kesehatan mereka.

Ada beberapa model perilaku pencarian informasi saat ini, salah satunya model perilaku pencarian informasi yang dikemukakan oleh Kuhlthau, Heinström dan Todd (2008) perilaku pencarian informasi merupakan kegiatan seseorang pada kehidupan sehari-hari yang mengalami ketidakpastian ketika mereka menemukan informasi yang bertentangan dan membutuhkan bantuan tenaga profesional. Model pencarian ini terbukti menyerupai tahapan tugas kerja yang kompleks dalam pengaturan referensi untuk membuat intervensi lebih berpusat pada seseorang dengan tahapan *initiation* (inisiasi), *selection* (seleksi), dan *exploration* (eksplorasi). Oleh karena itu, penting untuk menganalisis perilaku pencarian informasi kesehatan masyarakat dengan kerangka kerja yang memahami faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan informasi, proses pencarian, dan implementasi informasi tersebut. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang perilaku pencarian informasi kesehatan, kita dapat mengidentifikasi solusi yang berpotensi untuk meningkatkan literasi kesehatan masyarakat, membantu mereka mengatasi tantangan kesehatan, dan secara keseluruhan meningkatkan kesejahteraan kesehatan di masyarakat.

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada masyarakat di Kelurahan Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi dengan memberikan beberapa pertanyaan, ditemukan beberapa permasalahan diantaranya pertama, kecemasan dan bingung akan penyakit yang dialami seseorang, seperti wawancara yang dilakukan pada informan Andrian, ia merasa risau akan kelenjar yang berada di matanya dan ingin memastikan apakah akan mengganggu ke kesehatan atau tidak. Oleh karena itu, seseorang merasa ingin memastikan atau menemukan pengobatan yang tepat terkait penyakit yang dialaminya dengan cara mencari informasi kesehatan yang dialaminya. Kedua, masyarakat mengalami kesulitan memilih topik yang diinginkan karena terdapat banyaknya informasi mengenai kesehatan, seperti wawancara yang dilakukan kepada informan Habib, ia mendapati banyak informasi mengenai difisit kalori yang dicarinya, banyaknya informasi yang mirip dengan tahun yang berbeda. Maka dari itu seseorang harus lebih teliti dalam membaca informasi yang didapatkan. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana cara masyarakat menyeleksi informasi-informasi yang banyak dengan tepat dan relevan dan bagaimana tindakan masyarakat melalui informasi yang didapainya. Ketiga, masyarakat tidak menerapkan informasi yang diperoleh, seperti wawancara yang dilakukan pada informan Sri, mengatakan bahwa ia kadang melakukan informasi yang ditemuinya dan kadang tidak dikerjakan. Hal ini tidak memenuhi tahapan perilaku pencarian informasi kesehatan yang dilakukan pada penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana cara masyarakat menerapkan informasi yang ditemuinya.

Berdasarkan latar belakang dan penjabaran permasalahan diatas dengan menggunakan model perilaku pencarian informasi yang dikemukakan oleh Kuhlthau, Heinström, dan Todd (2008) penulis ingin meneliti mengenai "Perilaku Pencarian Informasi Kesehatan Pada Masyarakat di Kelurahan Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi".

Method

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif, dalam melakukan penelitian peneliti memaparkan dan mendeskripsikan pemecahan suatu permasalahan yang ada berdasarkan perhitungan kuantitatif yang diperoleh saat penelitian, kemudian data tersebut diolah dan dianalisis dengan metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi ilmiah. Adapun dalam penelitian ini akan mendeskripsikan perilaku pencarian informasi kesehatan pada masyarakat di Kelurahan Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi dari data-data yang telah diperoleh. Populasi pada penelitian ini yaitu masyarakat di Kelurahan Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi dengan pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Instrumen utama yang digunakan yaitu kuesioner penelitian yang sudah diuji kevalidan dan kereliabilitasnya, jumlah sampel sebesar 97 orang. Variabel pada penelitian ini yaitu masyarakat di Kelurahan Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi. Teknik pengumpulan data yaitu teknik kuesioner dan pengolahan data kuesioner melalui tahapan *editing* dan tabulasi.

Perilaku pencarian informasi kesehatan diukur menggunakan model perilaku pencarian informasi yang dikemukakan Kuhlthau, Heinström, dan Todd (2008). Model yang digunakan yaitu *initiation* (inisiasi), *selection* (seleksi), dan *exploration* (eksplorasi). Berikut kisi-kisi kuisisioner pada penelitian ini.

Tabel 1. Kisi-Kisi Pernyataan

Aspek	Indikator	Pernyataan	No Item	
			Positif	Negatif

Initiation (Inisiasi)	Faktor yang mempengaruhi	Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk kebutuhan akan mencari dan menemukan informasi kesehatan yang dibutuhkan	1, 3, 4, 5, 6	2
	Kebutuhan informasi kesehatan	Masyarakat mendefinisikan dan mencari kebutuhan informasi kesehatannya	7, 8, 9, 10, 11, 12	
		Sumber informasi yang digunakan masyarakat untuk mencari dan menemukan informasi kesehatan yang dibutuhkan	13, 14, 15	
Selection (Seleksi)	Memilah informasi yang didapatkan	Masyarakat mengumpulkan informasi kesehatan yang diperoleh	17	16, 18
		Masyarakat membandingkan kembali informasi yang ia miliki dengan informasi yang baru diperolehnya	19, 21	20
		Masyarakat melakukan diskusi terkait informasi yang diperolehnya dengan tenaga kesehatan	23	22
Exploration (Eksplorasi)	Membangun relasi	Masyarakat menyebarluaskan informasi yang didapati	25	24
	Kebutuhan informasi terpenuhi	Masyarakat mempunyai tahapan tersendiri dalam tahapan ini	27, 28, 29, 30	26

Kuisisioner pada penelitian ini disusun berdasarkan format Skala Likert. Pada penelitian ini menggunakan skala 4-1 karena pada penelitian ini menginginkan responden menjawab pernyataan yang diajukan dengan pilihan setuju atau tidaknya tanpa melibatkan pilihan yang netral (ragu-ragu). Berikut rentang jawaban skala rickert penelitian ini: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS). Masingmasing jawaban memiliki bobot skor, seperti berikut.

Tabel 2. Format Jawaban Pernyataan Positif

Format Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Kurang Setuju (KS)	2

Tidak Setuju (TS)	1
-------------------	---

Tabel 3. Format Jawaban Pernyataan Negatif

Format Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	2
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	4

Pengujian instrument menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas menggunakan korelasi

Product Moment yaitu mengkorelasi setiap skor butir dengan skor total. Jika korelasi sama atau lebih dari 0,05 maka butir pernyataan dinyatakan valid. Dalam penelitian ini, semua pernyataan pada instrument penelitian dianggap valid karena melebihi dari 0,05. Selanjutnya, untuk uji reliabilitas menggunakan uji *Alfa Cronbach*, instrumen dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach* lebih dari 0,70 ($r_i > 0,70$), tidak boleh lebih dari 0,90 ($r_i < 0,9$). Jika koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach* lebih dari 0,90 ($r_i > 0,90$), disarankan untuk mengurangi jumlah soal dengan kriteria soal yang sama meskipun dalam bentuk kalimat yang berbeda. Instrumen penelitian pada kuisisioner ini dikatakan reliabel karena reliabilitasnya sebesar 0,8840.

Results and Discussion

Karakteristik data responden akan dijelaskan di bagian ini untuk mengetahui lebih banyak tentang responden dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner secara online kepada masyarakat di Kelurahan Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi, yang terdiri dari 97 orangresponden. Kuesioner disebarkan melalui pesan langsung Instagram dan WhatsApp. Data dikumpulkan selama 14 hari, yaitu dari 17 Juli hingga 31 Juli 2023. Inisiasi (inisiasi), seleksi (seleksi), dan eksplorasi adalah indikator yang digunakan dalam deskripsi data. Setiap indikator akan dijelaskan dengan rata-ratajawaban responden. Dalam penelitian ini untuk mengetahui skala interval guna mengetahui rentang jawaban responden pada penelitian apakah baik atau tidak baik, maka digunakan rumus skala interval sebagai berikut.

Sangat baik : 3,25 – 4,00

Baik : 2,50 – 3,24

Kurang baik : 1,75 – 2,49

Tidak baik : 1 – 1,74

1. Perilaku Pencarian Informasi Kesehatan Tahapan *Initiation* (Inisiasi)

Tahap inisiasi merupakan langkah awal sebelum mencari informasi kesehatan. Pada tahap ini masyarakat sadar akan kurangnya pemahaman mereka terhadap informasi kesehatan dan kebutuhan mereka akan informasi kesehatan. Mereka akan berusaha mencari informasi kesehatan yang mereka perlukan. Hal ini mencerminkan perilaku pencarian informasi kesehatan pada tahap inisiasi, yang ditandai dengan kesadaran akan perlunya informasi kesehatan untuk mencari, menemukan, atau meningkatkan pengetahuan kesehatan. Setelah melakukan penelitian dengan menyebarkan kuesioner online kepada 97 responden, rata-rata skor respon yang diperoleh adalah 3,17. Skor ini berada pada skala 2,50 hingga 3,24 yang berarti merupakan tahap awal yang relatif baik bagi perilaku pencarian informasi kesehatan pada masyarakat Kecamatan Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi.

a. Kondisi Psikologi

Perilaku pencarian informasi dalam keadaan psikologis ini berbeda-beda tergantung suasana hati. Pencarian informasi tidak akan berlangsung apabila tidak diperlukan atau informasi tersebut tidak diketahui. Kebutuhan informasi dapat terprogram atau tidak terprogram, tidak disadari atau disadari, tidak sistematis atau sistematis, non-ilmiah atau ilmiah, dan perilaku pencarian informasi yang terencana. Seseorang yang merasa cemas atau tidak yakin dengan kesehatannya mungkin lebih cenderung untuk mencari informasi kesehatan secara aktif. Mereka

mungkin mencari jawaban untuk meredakan kekhawatirannya atau solusi terhadap masalah kesehatan yang mereka alami.

Secara umum responden setuju bahwa masyarakat membutuhkan informasi kesehatan, namun hampir separuh responden menyatakan tidak setuju karena mereka akan khawatir jika mereka memiliki sedikit pengetahuan dan kesadaran akan kesehatan. Orang-orang yang berpikir bahwa mereka dapat menyelesaikan masalahnya sendiri cenderung tidak mencari bantuan profesional atau informasi tambahan.

Sebagian kecil responden dalam analisis penelitian mengatakan mereka tidak merasa perlu mengetahui informasi kesehatan. Seperti halnya masyarakat pedesaan, saat dilanda pandemi Covid-19, masyarakat pedesaan termasuk masyarakat di Madura kurang memperhatikan pentingnya memakai masker agar terhindar dari virus tersebut. Hal ini disebabkan karena informasi kesehatan khususnya di pedesaan sangat sedikit, karena masyarakat di pedesaan kurang peduli terhadap kesehatannya sehingga mudah terserang penyakit. Kurangnya kesadaran diri di masyarakat menyebabkan mereka kurang berempati dan bersikap acuh terhadap lingkungan dengan bekerja dan bersosialisasi seperti biasa. Tentu saja hal ini membuat orang-orang di sekitar Anda merasa tidak nyaman dan khawatir. Kondisi ini tentu saja menimbulkan kecemasan pada lingkungan sekitar. Oleh karena itu, mari kita mulai dari diri kita sendiri untuk membangun sikap empati dan menularkannya kepada orang-orang di sekitar kita, maka negara kita tercinta akan menjadi bangsa yang kuat dan sehat.

b. Kondisi Demografis

Faktor demografi merupakan karakteristik populasi yang digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis komposisi manusia di suatu wilayah atau kelompok tertentu. Faktor demografi biasanya melibatkan data terkait populasi seperti usia, jenis kelamin, ras atau etnis, status perkawinan, tingkat pendidikan, pekerjaan, lokasi geografis, dll. Faktor-faktor ini membantu untuk memahami bagaimana komposisi populasi berubah seiring waktu dan bagaimana faktor-faktor ini dapat berubah. Mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk kesehatan, ekonomi dan sosial. Kondisi sosial budaya masyarakat di Kelurahan Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi mempengaruhi masyarakat dalam mencari informasi kesehatan.

Sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa faktor demografis dapat mempengaruhi dalam mencari informasi kesehatan yang dibutuhkan. Sedangkan hampir setengah responden mengatakan kondisi demografis atau sosiokultural tidak mempengaruhi pencarian informasi kesehatan mereka. Ini sebenarnya merupakan hal yang baik karena masyarakat menggunakan lebih banyak informasi yang dapat direproduksi, seperti pencarian di Internet, untuk membantu menemukan berbagai jenis informasi tentang penyakit, pengobatan, pencegahan dan pencegahan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat menjadi lebih mudah.

c. Peran Seseorang di Masyarakat

Peran seseorang dapat mempengaruhi perilaku pencarian informasi kesehatannya, terutama dalam hubungan interpersonal. Peran seseorang dalam masyarakat meliputi kedudukan sosialnya, tanggung jawabnya, dan harapan-harapan yang melekat padanya. Hal ini dapat memengaruhi cara mereka meneliti, memahami, dan bertindak terhadap kesehatan. Misalnya, seorang ibu yang berperan sebagai pengasuh utama dalam keluarga mungkin lebih cenderung mencari informasi tentang kesehatan anaknya. Ia mungkin aktif mencari sumber informasi terkait gizi anak, vaksinasi, atau tumbuh kembang anak.

Sebagian besar responden setuju bahwa peran seseorang dalam masyarakat dapat mempengaruhi pencarian mereka terhadap informasi kesehatan yang mereka butuhkan. Selain itu, lebih dari separuh responden setuju bahwa mereka bertanya langsung kepada petugas kesehatan mengenai informasi kesehatan yang mereka perlukan. Peran seseorang dalam masyarakat mengacu pada fungsi, tanggung jawab, dan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam lingkungan sosialnya. Peran-peran ini dapat sangat bervariasi tergantung pada konteks budaya, sosial, ekonomi dan politik. Dengan berperan di masyarakat Kelurahan Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi memberikan dampak yang signifikan terhadap perilaku pencarian informasi kesehatan.

Sebagian kecil responden pada penelitian ini mengatakan bahwa peran seseorang dalam masyarakat tidak mempengaruhi pencarian mereka terhadap informasi kesehatan. Hal ini disebabkan kurangnya informasi masyarakat mengenai informasi medis yang diperlukan dan pengaduan yang diterima oleh penyedia layanan publik tidak ditanggapi. Akibatnya, masyarakat kurang percaya diri terhadap peran seseorang di masyarakat ketika mencari informasi kesehatan.

d. Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan tempat tinggal seseorang dapat mempengaruhi perilaku pencarian informasi kesehatan. Penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor lingkungan ini untuk lebih mengembangkan perilaku pencarian informasi kesehatan, baik dekat maupun jauh, yang berdampak besar pada cara seseorang melakukan pencarian.

, akses dan penggunaan informasi kesehatan. Lingkungan fisik dimana seseorang tinggal dan bekerja dapat mempengaruhi kemampuannya dalam mengakses sumber informasi kesehatan.

Sebagian besar responden setuju bahwa lingkungan tempat mereka tinggal dapat mempengaruhi apakah mereka mencari informasi kesehatan yang mereka butuhkan atau tidak, dan selanjutnya lebih dari separuh responden setuju bahwa masyarakat mencari informasi kesehatan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka. Kondisi lingkungan mengacu pada kondisi fisik, biologis, dan sosial suatu wilayah atau lokasi geografis. Warga Kelurahan Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi cenderung dipengaruhi oleh jarak rumah dengan rumah sakit yang dekat dengan kelurahan tersebut, sehingga menyebabkan perilaku pencarian informasi warga mempengaruhi pencarian informasi kesehatan yang mereka butuhkan.

Hampir separuh responden pada penelitian ini mengatakan kondisi lingkungan tidak mempengaruhi pencarian informasi kesehatan mereka. Pendidikan kesehatan yang sistematis dan terstruktur menjadi solusi untuk mengurangi peningkatan jumlah penderita penyakit tersebut. Masyarakat juga diimbau untuk tetap waspada dan sebisa mungkin menerapkan pola hidup sehat. Dengan meningkatkan kesadaran tentang pencegahan dan intervensi stunting serta pola makan seimbang untuk pola hidup bersih dan sehat (PHBS), meningkatkan akses terhadap air minum dan sanitasi yang aman di masyarakat. e. Karakteristik Sumber Informasi

Karakteristik sumber informasi seseorang cenderung mencari informasi dari sumber yang dapat dipercaya, mudah diakses, dan sesuai dengan kebutuhan informasinya. Sumber informasi lebih mungkin memberikan dampak positif terhadap pengetahuan kesehatan dan pengambilan keputusan mengenai masalah yang dihadapi. Masyarakat di Kelurahan Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi cenderung menggunakan sumber informasi yang berasal dari internet untuk mendukung pencarian informasi kesehatan yang dibutuhkan dengan menggunakan media sosial (Google, Facebook, Youtube, Instagram, dan Tiktok) dengan menentukan topik pencarian mengenai kesehatan terlebih dahulu.

Sebagian kecil masyarakat pada penelitian ini menyatakan tidak menggunakan berbagai media dalam mencari informasi kesehatannya. Sayangnya belum tentu semua informasi yang disebar dan diterima oleh masyarakat adalah berita yang benar. Tidak sedikit dari informasi yang beredar dan dikonsumsi masyarakat adalah informasi salah atau hoaks.

2. Perilaku Pencarian Informasi Kesehatan Tahapan *Selection* (Seleksi)

Perilaku pencarian informasi kesehatan pada tahap seleksi merupakan tahap mengklasifikasikan informasi, mengidentifikasi dan memilih informasi yang ditemukan. Setelah melakukan penelitian dengan menyebarkan kuesioner online kepada 97 responden, rata-rata skor respon yang diperoleh adalah 3,14. Skor ini berkisar antara 2,50 hingga 3,24, yang berarti tahap penyaringan yang relatif baik untuk perilaku pencarian informasi kesehatan masyarakat. di kecamatan Bukit Apit Puhun kota Bukittinggi. a. Mengumpulkan Informasi Kesehatan

Mengumpulkan informasi kesehatan dari berbagai sumber merupakan langkah penting dalam membuat keputusan mengenai kebutuhan informasi kesehatan. Penting juga untuk memastikan bahwa informasi tersebut akurat, dapat diandalkan, dan memenuhi kebutuhan informasi. Pengumpulan informasi kesehatan yang diperoleh merupakan faktor kunci yang mempengaruhi perilaku individu dalam mencari, memverifikasi, dan mengumpulkan informasi kesehatan. Mengumpulkan informasi kesehatan adalah langkah pertama dalam membuat keputusan kesehatan.

Sebagian besar responden setuju bahwa masyarakat cenderung mengumpulkan informasi kesehatan yang mereka temukan melalui jejaring sosial (Google, Facebook, YouTube, Instagram, dan Tiktok), dan hampir separuh responden mengumpulkan informasi yang mereka temukan melalui media cetak (majalah dan buku). Dengan mengumpulkan informasi dari berbagai jenis media sosial, akan sangat membantu dalam mengambil keputusan terkait permasalahan yang dihadapi. Mengumpulkan informasi kesehatan merupakan langkah penting dalam upaya mempelajari dan merawat kesehatan individu atau keluarga. Informasi kesehatan yang tepat dapat membantu individu membuat keputusan yang lebih baik mengenai gaya hidup, pencegahan penyakit, pengobatan dan perawatan.

Sebagian kecil responden pada penelitian ini menyatakan tidak mengumpulkan informasi kesehatan yang didapatinya melalui media sosial (Google, Facebook, Youtube, Instagram, dan Tiktok). Penggunaan media sosial masih terpusat di kota-kota besar seperti di Pulau Jawa. Belum sepenuhnya menjangkau ke kota-kota kecil di Indonesia. Maka dari itu, desa dituntut harus mampu beradaptasi mengikuti kemajuan teknologi saat sekarang ini.

b. Memilah Informasi Kesehatan

Tidak semua informasi yang tersebar secara online atau di media sosial dapat dipercaya, Anda harus selalu berhati-hati dan kritis dalam menilai suatu informasi. Diskriminasi informasi kesehatan mengacu pada kemampuan individu untuk membedakan informasi yang dapat diandalkan dan relevan dari informasi yang tidak akurat atau tidak relevan. Orang dengan tingkat melek kesehatan yang lebih tinggi lebih mampu mengidentifikasi sumber informasi yang dapat dipercaya dan lebih memahami konsep medis. Menyadari asumsi-asumsi ini ketika mengklasifikasikan informasi kesehatan dapat membantu individu menjadi lebih kritis terhadap sumber informasi yang mereka temui, meningkatkan literasi kesehatan, dan mengurangi risiko menerima informasi yang menyesatkan atau salah.

Sebagian besar responden memilah informasi kesehatan yang diperolehnya baik melalui media sosial (Google, Facebook, Youtube, Instagram, dan Tiktok) dan media cetak (majalah dan buku). Dengan mengatur informasi kesehatan Anda secara cermat, Anda dapat membuat keputusan kesehatan yang lebih baik dan mendapatkan informasi yang lebih baik tentang tindakan apa yang harus diambil. Dengan banyaknya sumber informasi yang tersedia, termasuk di Internet, pengorganisasian informasi merupakan keterampilan yang penting untuk dimiliki. Mengklasifikasikan informasi kesehatan secara cermat merupakan langkah penting dalam menjaga kesehatan dan menghindari kesalahan atau keputusan yang buruk. Selalu utamakan sumber informasi terpercaya dan konsultasikan dengan ahli medis jika memiliki keraguan atau kekhawatiran terhadap kesehatan.

Sebagian kecil responden pada penelitian ini mengatakan mereka tidak mengatur informasi kesehatan yang terdapat di jejaring sosial (Google, Facebook, Youtube, Instagram dan Tiktok). Hal ini dapat membuat masyarakat rentan menerima informasi kesehatan palsu. Informasi yang tersebar melalui jejaring sosial sebagian besar berupa informasi yang terfragmentasi dan tidak lengkap sehingga mengaburkan makna dan konteks informasi yang sebenarnya.

c. Membandingkan Informasi Kesehatan

Membandingkan informasi adalah cara yang dapat ditindaklanjuti untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan Anda. Dengan membandingkan informasi yang diperoleh dengan apa yang telah dimilikinya, masyarakat dapat memilih informasi tertentu untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Informasi yang diperoleh masyarakat sangat beragam, dan tidak menutup kemungkinan informasi yang diperoleh akurat karena banyaknya sumber penelitian yang digunakan.

Sebagian besar responden menyatakan setuju membandingkan informasi kesehatan yang didapati dengan informasi kesehatan yang dimiliki. Penting untuk membandingkan informasi kesehatan baru dengan informasi yang tersedia sebelumnya untuk mengidentifikasi potensi perbedaan atau perbedaan yang dapat mempengaruhi keputusan kesehatan. Hal ini juga dapat membantu merancang metode komunikasi yang lebih efektif untuk menyampaikan informasi kesehatan kepada individu atau kelompok masyarakat.

Sebagian kecil responden dalam analisis penelitian tersebut mengatakan bahwa mereka tidak membandingkan informasi kesehatan yang mereka peroleh dengan apa yang mereka miliki. *Clickbait* merupakan perilaku pembaca ketika merasa penasaran terhadap suatu judul atau gambar yang dibuat untuk memberikan informasi kesehatan yang mereka perlukan, padahal judul atau gambar tersebut berbeda secara signifikan dengan informasinya. Dengan membandingkan informasi yang diperoleh dengan informasi yang dimiliki masyarakat di Kelurahan Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi dapat lebih meyakinkan diri akan informasi yang ada, sehingga baik dalam pengambilan keputusan.

d. Mendiskusikan Informasi Kesehatan

Berbicara dengan ahli kesehatan dapat memberikan saran yang lebih akurat dan spesifik tergantung pada situasi kesehatan yang diperlukan. Dengan mendiskusikan informasi kesehatannya, individu memiliki kesempatan untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan wawasan kesehatannya dengan orang lain.

Sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa masyarakat mendiskusikan informasi kesehatan yang dimilikinya dengan tenaga kesehatan yang berkaitan dengan masalah yang dihadapinya. Mendiskusikan informasi kesehatan dengan profesional kesehatan adalah cara terbaik untuk mendapatkan saran yang tepat dan disesuaikan dengan kondisi kesehatan yang Anda cari. Jika Anda memiliki pertanyaan atau kekhawatiran mengenai kesehatan Anda, jangan ragu untuk meminta nasihat dari dokter atau ahli kesehatan yang berkualifikasi.

Sebagian kecil responden dalam analisis penelitian mengatakan mereka tidak berkomunikasi dengan staf medis tentang informasi medis yang mereka peroleh. Banyak pasien mencari informasi medis di berbagai situs web, namun tidak semua informasi medis di Internet baik dan asli. Saat ini, Internet telah menjadi bagian dari gaya hidup yang dapat membawa banyak manfaat bagi kehidupan manusia. Hanya dengan satu klik kita bisa memperoleh berbagai ilmu, termasuk ilmu tentang bidang kedokteran. Beberapa penelitian melaporkan bahwa

pasien cenderung mengunjungi situs web untuk mempelajari lebih lanjut tentang kondisi mereka. Memberikan pengetahuan kepada dokter di website kesehatan terpercaya kini sudah menjadi kebutuhan bagi pasien.

3. Perilaku Pencarian Informasi Kesehatan Tahapan *Exploration* (Eksplorasi)

Perilaku pencarian informasi kesehatan pada tahap penemuan merupakan tahap setelah memperoleh informasi penting yang telah diseleksi dan dikumpulkan menjadi pengetahuan. Setelah melakukan penelitian dengan menyebarkan kuesioner online kepada 97 responden, rata-rata skor respon yang diperoleh adalah 3,06. Skor ini berkisar antara 2,50 hingga 3,24 yang berarti tahap penemuan relatif baik terhadap perilaku pencarian informasi kesehatan masyarakat di Kelurahan Bukit Apit Puhun kota Bukittinggi.

a. Menyebarluaskan Informasi Kesehatan

Berbagi informasi kesehatan Anda secara langsung dengan orang-orang terkasih dapat menjadi cara yang baik untuk berbagi pengetahuan dan membantu orang-orang terkasih Anda tetap sehat. Dengan menyebarkan informasi secara langsung, baik dalam bentuk percakapan informal dengan seseorang maupun melalui interaksi sosial, Anda dapat mempengaruhi dan meningkatkan pengetahuan seseorang terhadap informasi berita kesehatan. Menyebarkan informasi kesehatan yang diperoleh merupakan tindakan yang dapat memberikan dampak positif terhadap kesadaran kesehatan masyarakat dan mendorong praktik kesehatan yang lebih baik.

Sebagian besar responden setuju bahwa masyarakat harus menyebarkan informasi kesehatan yang mereka peroleh. Masyarakat di Kelurahan Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi cenderung membagikan informasi kesehatan yang mereka peroleh secara langsung kepada kerabatnya. Dengan menyebarkan informasi secara langsung, baik dalam bentuk percakapan informal dengan seseorang maupun melalui interaksi sosial, Anda dapat mempengaruhi dan meningkatkan pengetahuan seseorang terhadap informasi berita kesehatan. Mengkomunikasikan informasi kesehatan kepada orang yang Anda sayangi dengan cara yang sensitif dan bijaksana dapat membantu meningkatkan pengetahuan kesehatan mereka dan membantu mereka membuat keputusan kesehatan yang lebih baik.

Hampir setengah responden mengatakan bahwa mereka tidak menyebarkan informasi kesehatan yang mereka terima secara langsung kepada orang yang mereka cintai. Diabetes merupakan salah satu penyakit yang banyak diderita masyarakat Indonesia. Kurangnya sosialisasi karena semua ini. Namun, selain itu, semua orang sibuk dan kesulitan mencari waktu untuk bertemu dan menerima informasi. Upaya efektif untuk mencegah dan mengendalikan diabetes harus fokus pada faktor risiko dan dibarengi dengan pemantauan perkembangan penyakit secara berkala dan berkelanjutan.

b. Kebutuhan Informasi Kesehatan Terpenuhi

Kebutuhan informasi kesehatan yang terpenuhi adalah kondisi dimana individu memiliki akses terhadap informasi kesehatan yang akurat, relevan, dan dapat diandalkan sehingga memungkinkan mereka memahami status kesehatan pribadinya. Informasi kesehatan yang baik membantu individu memahami status kesehatannya sendiri, termasuk risiko kesehatan yang mungkin mereka hadapi. Informasi kesehatan yang tepat membantu individu membuat keputusan mengenai perawatan medis, gaya hidup, pencegahan dan pengobatan penyakit. Dengan informasi yang lengkap, individu dapat mengelola kesehatan dirinya dengan lebih baik. Mereka dapat mengikuti rekomendasi medis, melakukan perubahan gaya hidup sehat, dan memantau kesehatan mereka.

Sebagian besar responden menyatakan bahwa kebutuhan informasi kesehatannya sudah terpenuhi. Kebutuhan informasi kesehatan yang terpenuhi adalah bagian penting dari upaya untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan individu dan masyarakat. Informasi kesehatan juga membantu mencegah penyakit. Orang yang berpengetahuan dapat mengambil tindakan pencegahan yang tepat, seperti vaksinasi atau pemeriksaan rutin. Dalam beberapa kasus, informasi kesehatan membantu individu mencari bantuan dari profesional layanan kesehatan atau fasilitas medis bila diperlukan. Dengan mengakses informasi kesehatan yang baik, individu dapat meningkatkan pengetahuannya.

Sebagian kecil responden mengatakan kebutuhan informasi kesehatan mereka tidak terpenuhi. Tanpa pemahaman tenaga kesehatan mengenai penyakit dan permasalahan kesehatan, mereka tidak akan memiliki dasar pemahaman yang kuat. Hal ini berarti akan semakin terjadi kesenjangan pemahaman konsep penyakit dan permasalahan kesehatan antara petugas kesehatan dan masyarakat, sehingga berdampak pada kegagalan dalam meningkatkan taraf kesehatan masyarakat.

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai perilaku pencarian informasi kesehatan pada masyarakat di Kelurahan Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Pertama, perilaku pencari informasi kesehatan pada tahapan *initiation* (inisiasi) memiliki skor rata-rata total yaitu sebesar 3,17 dan berada pada skala interval 2,50 – 3,24. Sehingga perilaku pencarian informasi kesehatan pada masyarakat di Kelurahan Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi pada tahapan *initiation* (inisiasi) dikategorikan baik. Pada tahap inisiasi ini responden cenderung lebih dipengaruhi oleh kondisi demografis atau sosial-budaya masyarakat di tempat tinggalnya. Faktor ini membantu dalam memahami bagaimana komposisi berbagai aspek kehidupan manusia.

Kedua, perilaku pencarian informasi kesehatan pada tahap *selection* (seleksi) mempunyai skor rata-rata total sebesar 3,14 dan berkisar antara 2,50 hingga 3,24. Dengan demikian, perilaku pencarian informasi kesehatan masyarakat di Kelurahan Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi pada tahap seleksi dinilai baik. Pada tahap seleksi ini, responden cenderung mengumpulkan informasi yang diperolehnya melalui jejaring sosial. Mengumpulkan informasi kesehatan yang ditemukan secara cerdas dan penting akan sangat membantu dalam mengambil keputusan yang tepat.

Ketiga, perilaku pencarian informasi kesehatan pada tahap *exploration* (eksplorasi) mempunyai total skor rata-rata 3,06 dan berkisar antara 2,50 hingga 3,24. Dengan demikian, perilaku pencarian informasi kesehatan masyarakat di Desa Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi pada tahap eksplorasi dinilai baik. Pada tahap eksplorasi ini kebutuhan informasi kesehatan responden dipenuhi melalui tahap inisiasi, seleksi, dan eksplorasi. Dengan terpenuhinya kebutuhan akan informasi kesehatan dapat menjadi salah satu upaya untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan individu maupun masyarakat.

References

Berdasarkan hasil data penelitian yang sudah diperoleh dan dibahas, maka berikut beberapa saran yang dapat peneliti ajukan. Pertama, masyarakat di Kelurahan Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi agar memperbanyak literasi mengenai informasi kesehatan, baik untuk dirinya maupun untuk lingkungan sekitarnya. Kedua, masyarakat di Kelurahan Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi lebih baik mementingkan mengenai informasi kesehatan yang dimilikinya dan informasi yang diperolehnya untuk menambah pengetahuan, serta menyebarkan informasi yang didapatkan untuk kepentingan bersama di lingkungannya. Ketiga, berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi untuk penelitian selanjutnya. Kontribusi yang diberikan yaitu hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai latar belakang dan pendukung untuk melakukan penelitian selanjutnya di lokasi tersebut. Contoh penelitian ini bisa berkaitan dengan perilaku pencarian informasi kesehatan dan topik lain yang mempunyai keterkaitan dengan hasil penelitian ini.

References

- Adriyana, L., Wicaksono, F. M. (2020). Perilaku Pencarian Informasi Tentang Parenting Pada Ibu Baru yang Bekerja (Studi Pada Stikes Bhakti Husada Mulia) Palimpest. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Ahaya, M. R. (2022). Perilaku Pencarian Informasi Vaksin Covid-19 dalam Pengambilan Keputusan Vaksinasi di Desa Nglanggeran Kabupaten Gunung Kidul. Universitas Atmajaya Yogyakarta.
- Ariyani, S. Q (2022, Maret 25). Peran Dokter Membantu Pasien Menghadapi Banyaknya informasi Kesehatan Berbasis Internet [Halaman web]. Diakses dari <https://www.alomedika.com/perandokter-membantu-pasien-menghadapi-banyaknya-informasi-kesehatan-berbasis-internet>
- Asriyani, H (2023, Mei). Edukasi Penanggulangan Hoaks dan Misinformasi Kesehatan oleh Masyarakat. [Halaman web]. Diakses dari <https://baktinews.bakti.or.id/artikel/edukasi-penanggulanganhoaks-dan-misinformasi-kesehatan-oleh-masyarakat>
- Azmi, A. N., Fathani, T. Q., Sadayi, P. D., Fitiriani, S., dan Adiyaksa, R. M. ... (2021). Social Media Network Analysis (SNA): Identifikasi Komunikasi dan Penyebaran Informasi melalui Media Sosial Twitter. Jurnal Media Informatika Budidarma. STMik Budidarma.
- Chen, J., Hou, X., & Zhao, W. (2016). Research on the model of consumer health information seeking behavior via social media. International Journal of Communications, Network and System Sciences, 9(8), 326-337.

-
- Demi Mewujudkan Masyarakat Sehat, Pusat Pelatihan SDM Kesehatan lakukan Sosialisasi GERMADS (2020). Diakses pada Oktober 1, 2023 dari artikel ilmiah: <https://ditjennakes.kemkes.go.id/berita/demi-mewujudkan-5dbf007649294>
- Latifah, C. I., dan Dewi, P. O. A., (2021). Perilaku Pencarian Informasi Ibu Hamil pada Kehamilan Pertama di Kecamatan Tembalang Semarang dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi. ANUVA.
- Meningkatkan Kesehatan Masyarakat melalui Lingkungan Keluarga (2018, Februari 05). Diakses pada Oktober 1, 2023 dari artikel ilmiah: <https://kulonprogokab.go.id/v31/detil/5255/meningkatkankesehatan-masyarakat-melalui-lingkungan-keluarga>
- Silvia, R. (2022). Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Tingkat Akhir Prodi Ilmu Hukum Universitas Andalas dalam Menyelesaikan Skripsi. Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan.
- Zimmerman, S. M., and Shaw, G. (2019). Health Information Seeking Bheaviour: a Concept Analysis. Health Information and Libraries Journal.